SENTRI:
Jurnal Riset Ilmiah
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Vol. 5, No. 10, 2026
e-ISSN: 2963-1130
pp. 5405-5416

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI JAGUNG DIKELURAHAN NOLING KECAMATAN BUA PONRANG KABUPATEN LUWU

Jelviana[1*], Idawati[2*], Aqsyah Anggraini[3]
[1,2,3]Program Studi Agribisnis, Universitas Andi Djemma

*Corresponding Author's e-mail: jelviana72@gmail.com

Article History:
Received: August 27, 2026
Revised: September 10, 2026
Accepted: October 29, 2026

Keywords:
Farmer groups, role of farmer groups, maize production, farming, correlation

Abstract: *This study aims to describe the role of farmer groups in supporting maize farming activities and to analyze the relationship between the role of these groups and maize production in Noling Village, Bua Ponrang District, Luwu Regency. The study employs a quantitative method with a descriptive-correlational approach. The population consists of 825 farmers organized into 29 farmer groups, from which a sample of 89 respondents was selected using proportional stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and records of actual maize production. The data were analyzed using both descriptive and correlational methods. The descriptive analysis indicates that the role of farmer groups falls into a high category, with mean scores of 4.08 for "learning class" (educational function), 4.02 for "cooperation vehicle," and 4.15 for "production unit." The production unit indicator yielded the highest mean score, while the implementation of regular training emerged as an aspect requiring further attention. The mean actual maize production among the 89 respondents was 8.85 tons, ranging from 4 to 15 tons. Supporting analysis reveals a strong, positive relationship between the score for the role of farmer groups and farmers' perceptions, with a correlation coefficient of 0.734 ($p < 0.001$). However, these results do not represent the relationship between the role of farmer groups and actual maize production. Therefore, conclusions regarding the relationship between these two primary variables still require a correlation test based on actual production data.*

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Jelviana. (2026). PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI JAGUNG DIKELURAHAN NOLING KECAMATAN BUA PONRANG KABUPATEN LUWU. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(10). https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.7385

PENDAHULUAN

Jagung (Zea mays L.) merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki peranan penting sebagai bahan pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri. Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang masyarakatnya mengusahakan tanaman jagung, dan Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, merupakan salah satu wilayah di kabupaten tersebut yang banyak petaninya mengusahakan jagung. Peningkatan produksi jagung tidak terlepas dari kemampuan petani dalam mengelola usaha tani. Dalam praktiknya, petani menghadapi berbagai permasalahan, antara lain biaya produksi yang tinggi, sulitnya memperoleh benih unggul, dan permasalahan pupuk (Al-Wafa et al., 2024).

Salah satu upaya untuk membantu petani mengembangkan usaha taninya adalah melalui pembentukan kelompok tani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani merupakan kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani menjalankan tiga fungsi, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi (Kementerian Pertanian, 2016)

Berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), di Kelurahan Noling terdapat 29 kelompok tani dengan jumlah anggota petani jagung sebanyak 825 orang. Keberadaan kelompok tani yang cukup banyak ini diharapkan dapat membantu petani meningkatkan produksi jagung melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan kerja sama antaranggota. Namun, tingkat pemanfaatan fungsi kelompok tani oleh setiap anggota belum tentu sama, sehingga peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi jagung perlu dikaji secara empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi jagung dan hubungannya dengan produksi jagung petani anggota di Kelurahan Noling Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan kelompok tani dalam meningkatkan kinerja kelompok serta produksi usaha tani jagung.

LANDASAN TEORI

1.1. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan wadah bagi petani yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi sosial ekonomi, lingkungan, dan sumber daya untuk mengembangkan usaha tani. Kelompok tani berfungsi sebagai sarana belajar, kerja sama, dan pengembangan produksi guna meningkatkan kemampuan serta kesejahteraan anggotanya (Kementerian Pertanian, 2016). Menurut Lestari et al. (2023), kelompok tani berperan dalam menyediakan informasi pertanian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, serta membantu menyelesaikan permasalahan usaha tani. Al-Wafa et al. (2024) juga menjelaskan bahwa kelompok tani dapat membantu petani menghadapi berbagai kendala, seperti tingginya biaya produksi, rendahnya pendapatan, keterbatasan benih unggul, serangan hama, dan masalah pemupukan.

1.2. Peran Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani memiliki tiga fungsi utama, yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi (Kementerian Pertanian, 2016). Sebagai kelas belajar, kelompok tani menjadi tempat bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui penyuluhan, pelatihan, serta diskusi. Sebagai wahana kerja sama, kelompok tani mendorong anggota untuk saling membantu dan berkoordinasi dalam mengatasi permasalahan usaha tani. Sementara itu, sebagai unit produksi, kelompok tani berperan dalam mengembangkan usaha tani secara terpadu, meningkatkan efisiensi penggunaan sarana produksi, menjaga kualitas dan kontinuitas hasil panen, serta mendukung pemasaran produk pertanian.

1.3. Produksi dan Produktivitas Jagung

Produksi jagung merupakan jumlah hasil panen yang diperoleh petani dalam satu musim tanam dan dinyatakan dalam kilogram atau ton. Sementara itu, produktivitas jagung menunjukkan jumlah hasil panen per satuan luas lahan, yang dihitung dengan membagi total produksi dengan luas lahan yang dipanen dan dinyatakan dalam ton per hektare. Kedua indikator tersebut digunakan untuk menilai hasil usaha tani, tetapi memiliki perbedaan karena produksi dipengaruhi oleh jumlah hasil panen secara keseluruhan, sedangkan produktivitas mempertimbangkan luas lahan yang digunakan.

Kadar et al. (2024) menjelaskan bahwa hasil usaha tani jagung dipengaruhi oleh penerapan teknologi budidaya, termasuk penggunaan benih unggul, pemupukan yang

tepat, serta pengendalian hama dan penyakit. Dalam penelitian ini, produksi jagung aktual pada musim tanam terakhir menjadi variabel utama (Y), sedangkan produktivitas digunakan sebagai ukuran tambahan untuk membandingkan hasil usaha tani petani dengan luas lahan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada September hingga Oktober 2026 di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang diusahakan masyarakat setempat dan terdapat 29 kelompok tani yang beranggotakan petani jagung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif korelasional untuk menggambarkan peran kelompok tani, produksi jagung aktual, produktivitas, serta menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dan produksi jagung.

Populasi penelitian terdiri atas 825 petani jagung yang tergabung dalam 29 kelompok tani berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 89 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportionate stratified random sampling berdasarkan jumlah anggota setiap kelompok tani agar alokasi sampel proporsional. Data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen kelompok tani, data wilayah, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang mencakup identitas responden, data produksi jagung aktual, 12 pernyataan mengenai peran kelompok tani, dan 9 pernyataan mengenai persepsi petani sebagai data pendukung. Pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 untuk sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk sangat setuju. Peran kelompok tani diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Sementara itu, produksi jagung aktual pada musim tanam terakhir dicatat dalam satuan ton sebagai variabel utama, sedangkan produktivitas dihitung berdasarkan perbandingan produksi dengan luas lahan panen dalam satuan ton per hektare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (dua arah) dengan N = 89 dan df = N – 2 = 87 adalah 0,208. Butir dinyatakan valid jika r hitung > r tabel dan signifikansi < 0,05. Tabel berikut merangkum korelasi Pearson antara setiap butir dan skor total skala yang bersangkutan.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Peran Kelompok Tani (X)

Butir	r hitung	r table	Sig. (2-tailed)	Keputusan
X1	0,560	0,208	< 0,001	Valid
X2	0,556	0,208	< 0,001	Valid
X3	0,671	0,208	< 0,001	Valid
X4	0,486	0,208	< 0,001	Valid
X5	0,519	0,208	< 0,001	Valid
X6	0,643	0,208	< 0,001	Valid
X7	0,671	0,208	< 0,001	Valid
X8	0,613	0,208	< 0,001	Valid
X9	0,568	0,208	< 0,001	Valid
X10	0,479	0,208	< 0,001	Valid
X11	0,543	0,208	< 0,001	Valid
X12	0,583	0,208	< 0,001	Valid

Sumber: Olah data SPSS 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh 12 pernyataan variabel peran kelompok tani memiliki nilai r hitung antara 0,479 dan 0,671, lebih besar daripada r tabel sebesar 0,208. Seluruh nilai signifikansi juga kurang dari 0,001. Dengan demikian, seluruh butir peran kelompok tani memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Skala Persepsi Petani (Data Pendukung)

Butir	r hitung	r table	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Y1 (butir 13)	0,642	0,208	< 0,001	Valid
Y2 (butir 14)	0,710	0,208	< 0,001	Valid
Y3 (butir 15)	0,588	0,208	< 0,001	Valid
Y4 (butir 16)	0,647	0,208	< 0,001	Valid
Y5 (butir 17)	0,570	0,208	< 0,001	Valid
Y6 (butir 18)	0,689	0,208	< 0,001	Valid

Butir	r hitung	r table	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Y7 (butir 19)	0,667	0,208	< 0,001	Valid
Y8 (butir 20)	0,593	0,208	< 0,001	Valid
Y9 (butir 21)	0,648	0,208	< 0,001	Valid

Sumber: Olah data SPSS 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai r hitung pada sembilan pernyataan persepsi petani berkisar antara 0,570 dan 0,710. Seluruhnya lebih besar dari r tabel 0,208, dengan signifikansi kurang dari 0,001. Oleh karena itu, seluruh pernyataan persepsi petani dinyatakan valid. Butir persepsi ini merupakan data pendukung dan tidak sama dengan hasil produksi jagung aktual (ton).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Skala	Jumlah butir	N	Cronbach's Alpha	Keterangan
Peran Kelompok Tani (X)	12	89	0,815	Reliabel (baik)
Persepsi Petani (pendukung)	9	89	0,817	Reliabel (baik)

Sumber: Olah data SPSS 2026.

Nilai Cronbach's Alpha variabel peran kelompok tani sebesar 0,815 dan skala persepsi petani sebesar 0,817.

Tabel 4 Corrected Item-Total Correlation dan Alpha Jika Item Dihapus

Butir X	CITC X	Alpha jika X dihapus	Butir persepsi	CITC persepsi	Alpha jika persepsi dihapus
X1	0,429	0,805	Y1	0,548	0,797
X2	0,437	0,804	Y2	0,603	0,788
X3	0,576	0,791	Y3	0,459	0,805
X4	0,370	0,809	Y4	0,512	0,799
X5	0,403	0,806	Y5	0,441	0,807
X6	0,543	0,794	Y6	0,580	0,791
X7	0,591	0,791	Y7	0,537	0,796
X8	0,495	0,798	Y8	0,449	0,807
X9	0,462	0,801	Y9	0,535	0,796
X10	0,380	0,808	–	–	–
X11	0,425	0,805	–	–	–
X12	0,478	0,800	–	–	–

Sumber: Olah data SPSS 2026.

Nilai CITC peran kelompok tani berada pada rentang 0,370–0,591, sedangkan nilai CITC persepsi petani berada pada rentang 0,441–0,603.

2. Statistik Deskriptif Skor Total

Tabel 5 Statistik Deskriptif Skor Total

Ukuran	Peran Kelompok Tani	Persepsi Petani
Jumlah responden	89	89
Jumlah pernyataan	12	9
Minimum	31	26
Maksimum	60	45
Mean skor total	48,98	37,09
Standar deviasi total	5,553	4,549
Mean per butir	4,08	4,12
Kategori mean per butir	Tinggi	Tinggi

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 5, dari 89 responden diperoleh rata-rata skor total peran kelompok tani sebesar 48,98 dari kemungkinan maksimum 60.

3. Uji Normalitas Residual

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Komponen	Nilai
Jumlah responden (N)	89
Mean residual	0,0000000
Standar deviasi residual	3,08899007
Statistik K–S	0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,052
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,051

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov residual sebesar 0,052 dan signifikansi Monte Carlo sebesar 0,051. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga pada tingkat signifikansi 5% tidak ditemukan bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas residual model regresi.

4. Uji Linearitas

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	F	Sig.
Between Groups (Combined)	5,561	< 0,001
Linearity	101,513	< 0,001
Deviation from Linearity	0,992	0,484

Sumber: Olah data SPSS 2026

Nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,484 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil uji pada data skor peran kelompok tani dan skor persepsi petani tidak menunjukkan penyimpangan linearitas yang signifikan. Nilai komponen Linearity kurang dari 0,001 mengindikasikan terdapat kecenderungan hubungan linear yang signifikan pada kedua skor tersebut.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	4,332	2,495	0,014
Peran Kelompok Tani	□ 0,038	□ 1,079	0,283

Sumber: Olah data SPSS 2026 (variabel terikat uji Glejser: nilai absolut residual).

Pada Tabel 8, nilai signifikansi koefisien peran kelompok tani adalah 0,283, lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, uji Glejser tidak menemukan indikasi heteroskedastisitas yang signifikan berdasarkan hubungan prediktor dengan nilai absolut residual. Nilai signifikansi konstanta tidak digunakan sebagai dasar keputusan uji Glejser.

6. Analisis Korelasi Skor Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani

Tabel 9 Hasil Korelasi Kedua Skor

Pasangan Skor	N	r	Sig.
Peran Kelompok Tani – Persepsi Petani	89	0,734	< 0,001

Sumber: Olah data SPSS 2026 (nilai R pada Measures of Association dan regresi linear sederhana).

Koefisien korelasi sebesar 0,734 menunjukkan hubungan positif yang tergolong kuat berdasarkan kriteria dalam BAB III (0,600–0,799). Hasil model sederhana memperlihatkan signifikansi kurang dari 0,001. Dengan demikian, skor peran kelompok tani yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan persepsi usaha tani yang lebih positif. Temuan ini adalah analisis pendukung; korelasi peran kelompok tani dengan produksi jagung aktual dalam ton belum dapat dilaporkan.

7. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	7,635	2,939	–	2,597	0,011
Peran Kelompok Tani	0,601	0,060	0,734	10,085	< 0,001

Sumber: Olah data SPSS 2026 (variabel terikat: skor persepsi petani).

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, persamaan regresi yang diperoleh adalah skor persepsi petani = 7,635 + 0,601 × skor peran kelompok tani. Koefisien 0,601 bernilai positif, artinya kenaikan satu poin skor total peran kelompok tani berkaitan dengan kenaikan prediksi skor persepsi petani sebesar 0,601 poin. Konstanta sebesar 7,635 merupakan nilai prediksi model saat skor peran kelompok tani nol; secara praktis kondisi tersebut berada di luar rentang skor observasi 31–60 dan tidak perlu ditafsirkan sebagai keadaan petani sebenarnya.

8. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11 Hasil Uji t Koefisien Regresi

Prediktor	t hitung	Sig.	Keterangan
Peran Kelompok Tani	10,085	< 0,001	Signifikan pada α = 0,05

Sumber: Olah data SPSS 2026

Nilai t hitung sebesar 10,085 dengan signifikansi kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa koefisien peran kelompok tani pada regresi skor persepsi petani berbeda secara signifikan dari nol pada taraf 5%. Hasil ini menguatkan adanya hubungan linear statistik antara kedua skor. Uji tersebut tidak dapat digunakan langsung untuk menyimpulkan signifikansi hubungan dengan produksi jagung aktual dalam ton.

9. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 12 Hasil Uji F Model Regresi

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	981,597	1	981,597	101,704	< 0,001
Residual	839,684	87	9,652	–	–
Total	1.821,281	88	–	–	–

Sumber: Olah data SPSS 2026

Hasil pengujian pada Tabel 12 memperoleh F hitung sebesar 101,704 dan signifikansi kurang dari 0,001. Oleh karena itu, regresi linear sederhana yang menggunakan skor peran kelompok tani untuk memprediksi skor persepsi petani dinyatakan signifikan secara statistik pada taraf 5%. Karena model hanya mempunyai satu prediktor, uji F ini sejalan dengan hasil uji t pada koefisien prediktor.

10. Koefisien Determinasi

Tabel 13 Koefisien Korelasi dan Determinasi Model

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,734	0,539	0,534	3,107

Sumber: Olah data SPSS 2026

Nilai R Square sebesar 0,539 menunjukkan bahwa 53,9% variasi skor persepsi petani di dalam data ini dapat dijelaskan secara statistik oleh regresi linear dengan skor peran kelompok tani sebagai prediktor.

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENDUKUNG USAHA TANI JAGUNG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani termasuk kategori tinggi. Indikator kelas belajar memperoleh rata-rata skor 4,08, yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan, pertemuan, pelatihan, dan penyampaian informasi dinilai baik oleh petani. Namun, pelatihan rutin masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan.

Indikator wahana kerja sama memperoleh rata-rata 4,02, yang menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam mendukung kerja sama antaranggota, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan melalui musyawarah.

Sementara itu, indikator unit produksi memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,15, dengan 79,5% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Temuan ini menunjukkan

bahwa dukungan kelompok tani dalam penyediaan benih, pupuk, dan sarana produksi memperoleh penilaian relatif lebih baik dibandingkan indikator lainnya.

PERSEPSI PETANI TERHADAP HASIL DAN PENGELOLAAN USAHA TANI

Persepsi petani terhadap peningkatan hasil produksi memperoleh rata-rata skor 4,21 dan termasuk kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa petani memberikan penilaian positif terhadap perkembangan hasil dan produktivitas jagung yang mereka rasakan. Indikator penerapan teknologi budidaya memperoleh rata-rata 4,00 dan termasuk kategori tinggi, meskipun penggunaan benih unggul sesuai anjuran kelompok tani memiliki nilai relatif lebih rendah, yaitu 3,80.

Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan pendampingan dalam pemilihan benih dan penerapan teknologi budidaya. Adapun indikator efisiensi usaha tani memperoleh rata-rata 4,15, yang menunjukkan penilaian positif petani terhadap efisiensi biaya, pengelolaan usaha tani, dan pendapatan. Meskipun demikian, hasil persepsi tersebut perlu dibedakan dari data produksi aktual yang diukur berdasarkan jumlah panen dalam satuan ton.

HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TANI DENGAN PERSEPSI USAHA TANI

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara skor peran kelompok tani dan persepsi petani, dengan koefisien korelasi sebesar 0,734 dan hasil pengujian yang signifikan ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian yang lebih baik terhadap peran kelompok tani berkaitan dengan persepsi yang lebih positif terhadap praktik budidaya dan pengelolaan usaha tani jagung. Indikator unit produksi memperoleh rata-rata 4,15, sedangkan pernyataan mengenai bantuan pupuk dan sarana produksi mencapai rata-rata 4,45.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dukungan sarana produksi merupakan salah satu aspek yang dinilai baik oleh petani. Oleh karena itu, kelompok tani perlu mempertahankan dukungan tersebut sekaligus meningkatkan pelatihan rutin dan pendampingan penerapan teknologi budidaya. Namun, hubungan antara skor peran kelompok tani dan persepsi petani tidak dapat langsung diartikan sebagai bukti peningkatan produksi aktual atau hubungan sebab-akibat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam mendukung usaha tani jagung di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu, termasuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor indikator kelas belajar sebesar 4,08, wahana kerja sama sebesar 4,02, dan unit produksi sebesar 4,15. Indikator unit produksi memperoleh nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa dukungan kelompok tani dalam penyediaan sarana produksi dan pengelolaan usaha tani dinilai paling baik oleh anggota.

Hubungan antara peran kelompok tani dan produksi jagung aktual belum dapat disimpulkan karena hasil korelasi yang tersedia sebesar 0,734 ($p < 0,001$) menunjukkan hubungan positif dan kuat antara peran kelompok tani dan persepsi petani, bukan produksi aktual. Oleh karena itu, diperlukan hasil uji korelasi antara skor peran kelompok tani dan jumlah produksi jagung aktual untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan.

DAFTAR REFERENSI

1. Al-Wafa, R. H. L., Kuswana, D., & Anwar, S. (2024). Peran kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Arsita, R. V., Yusuf, S., & Karim, A. (2025). Dinamika kelompok tani dan pengaruhnya terhadap kapasitas petani jagung. Jurnal Agroland Nasional, 12(1), 45–56. https://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrolandnasional/article/view/2629
3. Bempa, L. S., Imran, S., & Mustafa, R. (2024). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan anggota kelompok pada usahatani jagung di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara. AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian, 42(1). https://doi.org/10.47728/ag.v42i1.464
4. Erwin, Y., & Sulfiana. (2023). Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya pada usahatani jagung kuning hibrida di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Tarjih Agriculture System Journal, 3(1), 152–158. https://jurnal-umsi.ac.id/index.php/agriculture/article/view/515
5. Feder, G., Murgai, R., & Quizon, J. B. (2004). Sending farmers back to school: The impact of farmer field schools in Indonesia. Review of Agricultural Economics, 26(1), 45–62. https://doi.org/10.1111/j.1467-9353.2003.00161.x
6. Food and Agriculture Organization of the United Nations. (n.d.). Global Farmer Field School Platform: Publications. FAO.
7. Gultom, D. T., Sumardjo, S., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2024). Kompetensi penyuluh pertanian dalam meningkatkan kapasitas petani dan efektivitas kelompok tani.
8. Kadar, M., Rauf, A., & Sirajuddin, Z. (2024). Peran kelompok tani terhadap peningkatan adopsi Good Agricultural Practice (GAP) jagung hibrida di Desa Mongiilo Kabupaten Bone Bolango. [Data publikasi perlu dilengkapi].
9. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
10. Khasanah, W., Khatimah, K., & Mudmainah, S. (2024). Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani jagung (Zea mays L.) (Studi kasus: Desa Kebandungan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes). Jurnal Pertanian Peradaban, 4(1), 45–53. https://doi.org/10.30812/jpp.v4i1.1872

11. Lestari, M. D., Kurnianto, B. T., & Faisal, H. N. (2023). Peran kelompok tani dalam mewujudkan kemandirian petani. Jurnal Agribis, 9(2).
12. Maulana, A. E., Susilowati, D., & Hindarti, S. (2023). Peran kelompok tani Mekar Sari dalam produktivitas jagung di dataran tinggi (Studi kasus Desa Ngajum, Gunung Kawi, Kabupaten Malang). JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan), 7(2).
13. Nurwahidah, S., & Sari, D. P. (2023). Kinerja kelompok tani dalam peningkatan produksi jagung. Jurnal Agroforestri Terapan, 6(1), 45–53.
14. Pilowani, N. K., Halid, A., & Saleh, Y. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kelompok tani. Jurnal Ecotal, 4(2), 120–130.
15. Safitri, dkk. (2024). Hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas jagung. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 17(1), 77–86.
16. Sofyan, M., Megawati, & Nurdin, F. (2025). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas jagung di Desa Lembang Lohe, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis, 13(1), 20–28. https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v13i1.52
17. Tobing, B. E. L., Nainggolan, M. L. W., & Tarigan, R. S. (2023). Peran penyuluh dalam kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas jagung (Studi kasus: Desa Batukarang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatra Utara). Methodagro, 9(2). https://doi.org/10.46880/mtg.v9i2.2619
18. Wardani. (2017). Peranan kelompoktani dalam meningkatkan produktivitas usahatani (Kasus di wilayah BP3K Sukalarang, Sukabumi). Jurnal Penyuluhan Pertanian, 12(1). https://doi.org/10.51852/jpp.v12i1.343
19. Yasin, M., Dambe, J., & Hikmah, A. N. (2025). Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi jagung hibrida di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar. AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian, 10(1).
20. Darmin, D., Nikoyan, A., Batoa, H., & Dima, D. (2024). Peran kelompok tani dan penggunaan sarana produksi pada kegiatan usahatani jagung di Desa Komba-Komba Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat.